

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU GAMBAR

*Aprilia Kurnia Rakhma*¹, *Sri Harmianto*²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *strategi Inside Outside Circle* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia menggunakan media kartu gambar di kelas V SD Negeri 1 Cilongok. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Cilongok yang berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, angket sikap percaya diri dan tes prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri. Selain peningkatan sikap percaya diri, prestasi belajar siswa juga meningkat. Dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Strategi *Inside Outside Circle* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Cilongok. Strategi *Inside Outside Circle* meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada pelajaran lain.

Kata Kunci: Sikap Percaya Diri, Prestasi Belajar, IPS, Media Kartu Gambar

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada satuan pendidikan. IPS salah satu mata pelajaran yang mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan tata negara. Susanto (2014: 6) Pembelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar siswa. Guru harus mampu memotivasi siswa agar aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan Pengertian pembelajaran IPS Martorella (dalam Solihatin, 2008: 14) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek "pendidikan"

daripada "transfer konsep", karena dalam pembelajaran pendidikan IPS diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS adalah salah satu ilmu pendidikan yang mempelajari tentang manusia dan lingkungan sosialnya dengan mengikuti perkembangan zaman, dan pembelajaran IPS lebih menekankan kepada nilai, moral, sikap, dan keterampilan, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS akan menyenangkan bagi siswa tentunya dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran. Proses Pembelajaran IPS tidak hanya siswa diam mendengarkan

penjelasan dari guru semata melainkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa dipandang sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan guru kelas V SD Negeri 1 Cilongok diperoleh beberapa informasi, diantaranya yaitu bahwa siswa kelas V masih banyak yang merasa kesulitan dalam memahami materi IPS. Siswa merasa bahwa materi IPS yang dipelajarinya cukup banyak dan cukup luas, beberapa materi harus mereka hafalkan sehingga siswa sering merasa bosan di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan sangat tergantung pada guru, pelaksanaan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan yang memungkinkan dapat terjadi kerja sama antara siswa satu sama lain karena tingkat kecerdasan yang tidak merata dalam satu kelas.

Hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang lebih baik menunggu jawaban temannya dari pada harus mengerjakan secara langsung dan menyerahkan jawabannya sendiri. Siswa selalu menutupi jawabannya, dan tak ingin terlihat ketika diperiksa oleh guru. Selain itu siswa tidak berani untuk mengemukakan jawabannya karena alasan takut salah. Hal tersebut berpengaruh kepada siswa, yaitu sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada hasil belajar materi pelajaran IPS yang diperoleh masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 21 siswa hanya ada 7 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan. Sehingga prestasi belajar kelas V di mata

pelajaran IPS masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang membangun pengetahuannya sendiri, hal itu dikarenakan siswa kurang mempunyai sikap percaya diri ketika guru.

Syah (2011: 216) pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Guru berperan dalam pembentukan percaya diri siswa di sekolah. Untuk mengajarkan sikap percaya diri guru harus dapat mengikutsertakan siswa dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa mereka lakukan. Oleh karena itu siswa akan merasa dianggap ada karena memiliki tugas dan berperan khusus ketika melakukan tugasnya. Mencermati situasi yang ada dalam pembelajaran tersebut seorang guru harus pandai memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan meningkatnya hasil belajar. Salah satu bentuk alternatif tersebut adalah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan strategi *Inside Outside Circle* pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan strategi *Inside Outside Circle* ini diawali dengan pembentukan dua kelompok yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkungan luar. Pembelajaran kooperatif dengan strategi *Inside Outside Circle* ini dapat menggunakan dengan metode tanya jawab. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini

terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Tujuan pembelajaran strategi *Inside Outside Circle* adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Selain itu strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat menumbuhkan kembangkan keaktifan anak untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi, anak berkesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan keterampilan berkomunikasi secara langsung dapat mengaktifkan anak yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Melalui strategi *Inside Outside Circle*, guru dibantu dengan penggunaan media pembelajaran kartu gambar agar proses pembelajaran berlangsung dapat lebih menarik perhatian siswa.

Pengertian percaya diri menurut Mustari (2011:61-62) percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri disertai niat akan membuat seseorang bertindak dan bersikap sesuai dengan yang ingin dicapai dan diharapkan. Sikap merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Lange dalam Susanto (2014: 10) menjelaskan bahwa sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Antara fisik dan mental haruslah memiliki kekompakan karena apabila hanya salah satunya saja maka sikap tidak terlihat secara jelas. Dari uraian tentang percaya diri di atas, maka pengertian percaya diri yaitu sikap seseorang yang mempengaruhi aktivitas fisik dan mental dalam mencapai keinginan dan harapan

dengan dapat menghadapi penyesuaian diri pada lingkungannya. Percaya diri merupakan sikap yang penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan memiliki sikap percaya diri seseorang akan dapat meningkatkan prestasinya baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Setelah adanya proses belajar diharapkan ada suatu hasil yang dapat dicapai dengan maksimal yaitu berupa prestasi. Pengertian prestasi belajar menurut Mulyasa (2014: 189) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku. Belajar dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga seseorang akan mempelajari yang seharusnya dilakukan. Arifin, Z (2013:12) menjelaskan bahwa istilah "prestasi belajar" (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak dari peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dalam memperoleh ilmu. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar dan penting bagi individu dengan memperoleh pengalaman, karena dengan adanya prestasi belajar setiap individu dapat meraih kesuksesan yang diinginkan dalam hal apapun.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan

cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Trianto (2011:171).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia yang berguna untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa.

Pengertian Pembelajaran kooperatif menurut Solihatin (2008: 4) Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau perilaku diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Sedangkan menurut Isjoni (2011: 15) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, *Inside/Outside Circle* is an activity that involves all students in the class. *Inside/Outside Circles* are particularly useful for: differentiation, kinesthetic learning, conversation practice, and community-building in the classroom. This activity can be a great warm up as well as a useful way to change things up and get students moving during a long class.

Inside Outside Circle merupakan kegiatan yang melibatkan semua siswa di kelas. Model kooperatif ini sangat berguna untuk diferensiasi, pelajar kinestetik, praktek kecakapan dan pembangunan komunitas di dalam kelas. Diferensiasi atau perbedaan dalam pembelajaran kooperatif ini individu mendapatkan tanggung jawab masing-masing namun harus tetap bekerja sama di suatu kelompok yang heterogen. Seluruh siswa bergotong-royong untuk memberikan hasil yang maksimal sehingga siswa lainnya dapat menerima dengan maksimal pula. Kegiatan saling bekerja sama inilah yang akan membangun pembelajaran yang interaktif, sehingga dapat mengaktifkan seluruh siswa dan tercipta pembelajaran yang lebih hangat.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini (PTK) menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Inside Outside Circle*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Cilongok Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 21 siswa. Pada Penelitian ini menggunakan dua Variabel, Yaitu sikap percaya diri dan prestasi Belajar. Penelitian ini menggunakan media kartu gambar pada mata pelajaran IPS materi perjuangan

mempertahankan kemerdekaan. Penelitian ini yaitu di kelas V. Instrumen Penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada setiap hari selasa mulai tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan tanggal 29 Mei 2017.

Pelaksanaan tindakan kelas ini berlangsung selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, tiap pertemuannya dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan pada akhir siklus I dan siklus II diadakan tes evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Inside Outside Circle* terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Hasil Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh Peneliti yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, RPP pada pertemuan ke-1 meliputi materi

tentang berbagai macam perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui pertempuran-pertempuran. RPP pada pertemuan ke-2 meliputi materi tentang perundingan-perundingan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan mempelajari untuk menghargai jasa pahlawan.

Guru kelas V melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. RPP yang digunakan sebagai pedoman guru kelas V dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan.

2) Menyiapkan Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu:

a) Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berisi tentang pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b) Angket Percaya Diri

Angket percaya diri digunakan untuk mengetahui seberapa baik sikap percaya diri siswa dalam mengembangkan kemampuannya di kelas pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Angket sikap percaya diri dibagikan pada akhir pertemuan tiap siklus.

c) Lembar Evaluasi

Lembar soal tes yang digunakan pada siklus I berupa soal uraian

yang berjumlah 5, soal disusun berdasarkan materi yang diajarkan pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Soal tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle*.

d) Media Kartu Gambar

Media kartu gambar tersebut terdapat beberapa petunjuk sesuai gambar yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.

e) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok belajar siswa secara acak saat proses pembelajaran dimulai.

Siklus I

Data nilai hasil evaluasi siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dan guru perlu melakukan perbaikan yaitu dengan melanjutkan penelitian pada siklus II. Penelitian pada siklus II ini bertujuan agar sikap percaya diri siswa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan prestasi belajar siswa dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dengan kriteria persentase baik.

Akhir pertemuan siklus I diadakan refleksi terhadap hasil penelitian di atas dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan ke-1 memperoleh jumlah skor 64 dengan nilai rata-rata 3,04 atau 76,1% kriteria baik. Pertemuan ke-2 aktivitas guru memperoleh jumlah skor 67 dengan nilai rata-rata 3,19 atau 79,8% kriteria baik. Jumlah seluruh skor aktivitas guru dalam siklus I mencapai 65,5 dengan nilai rata-rata 3,11 atau 77,9% kriteria baik. Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru baik dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif melalui strategi *Inside Outside Circle*, tetapi masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan kembali agar mencapai hasil yang maksimal.

2) Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,54 kriteria baik. Siswa pada siklus I dapat mengikuti pembelajaran dengan baik namun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai nilai yang maksimal. Peneliti dan guru perlu melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang masih ada kekurangan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga nilai aktivitas siswa yang dicapai lebih maksimal.

3) Hasil penilaian angket percaya diri siswa

Hasil penilaian angket sikap percaya diri siswa pada siklus I mencapai nilai dengan rata-rata 2,67 atau kriteria baik.

4) Hasil prestasi belajar siswa setelah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata ketuntasan yaitu 62% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa dan rata-rata yang belum tuntas yaitu 38% dengan jumlah sebanyak 8 siswa yaitu masih di bawah nilai KKM 71. Hasil ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dan perlu adanya perbaikan untuk melanjutkan penelitian siklus II.

Siklus II

Data nilai hasil evaluasi siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dalam

penelitian tindakan kelas ini, maka dapat dinyatakan sikap percaya diri siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup. Akhir pertemuan siklus II diadakan refleksi terhadap hasil penelitian diatas dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan ke-1 memperoleh jumlah skor 70 dengan nilai rata-rata 3,33 atau 83,3% kriteria sangat baik. Pertemuan ke-2 aktivitas guru memperoleh jumlah skor 76 dengan nilai rata-rata 3,61 atau 90,4% kriteria sangat baik. Jumlah seluruh skor aktivitas guru dalam siklus II mencapai 73 dengan nilai rata-rata 3,47 atau 86,9% kriteria sangat baik. Aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif melalui strategi *Inside Outside Circle*
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,26 atau kriteria sangat baik. Siswa pada siklus II dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik namun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai nilai yang maksimal.
- 3) Hasil penilaian angket percaya diri siswa
Hasil penilaian angket sikap percaya diri siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,45 atau kriteria sangat baik.
- 4) Hasil prestasi belajar siswa setelah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran pada siklus II diperoleh

nilai rata-rata ketuntasan yaitu 81% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa dan rata-rata yang belum tuntas yaitu 19% dengan jumlah sebanyak 4 siswa yaitu masih di bawah nilai KKM 71. Hasil ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Tabel 1. Peningkatan Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	2,67	3,45
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Tabel 2. observasi Aktivitas Siswa

No.	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1.	I	2,54	Baik
2.	II	3,26	Sangat Baik

Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar

No.	Keterangan	Hasil Penelitian Siklus I	Hasil Penelitian Siklus II
1.	Jumlah siswa	21 Siswa	21 siswa
2.	Kriteria ketuntasan minimal (KKM)	71	71
3.	Indikator ketuntasan belajar	80%	80%
4.	Siswa tuntas belajar	14	17
5.	Siswa tidak tuntas belajar	7	4
6.	Persentase ketuntasan belajar	62%	81%
7.	Kategori ketuntasan belajar	Baik	Baik Sekali

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Guru

No.	Siklus	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1.	Siklus I	3,11	77,9%	Baik
2.	Siklus II	3,47	86,9%	Sangat Baik

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang model pembelajaran melalui strategi *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran IPS menggunakan media kartu gambar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cilongok, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran melalui strategi *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media kartu gambar. Hal ini berdasar dari analisis angket sikap percaya diri yang diberikan pada setiap pertemuan tiap siklus. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa terlihat saat siswa lebih percaya diri terhadap kemampuannya sendiri ketika tidak malu-malu mengeluarkan pendapat, tidak malu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, saling berdiskusi, sehingga mengalami peningkatan.
2. Penggunaan model pembelajaran melalui strategi *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran. dari hasil analisis yang dilakukan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis penelitian penerapan strategi *Inside Outside Circle* menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa dan prestasi belajar siswa pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Cilongok,

Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas terbukti kebenarannya.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pembelajaran melalui strategi *Inside Outside Circle* dapat dijadikan referensi bagi guru untuk dapat lebih mengoptimalkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa. Mengingat hasil penelitian ini masih terbatas dan bukan hasil akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [2] Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- [3] Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [4] Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo
- [5] Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- [7] Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada